

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman, hanya sebagian kecil mahasiswa saja yang tetap melanjutkan bisnis. Motivasi awal mahasiswa dalam melaksanakan wirausaha dikarenakan ingin mendapatkan nilai dan memenuhi syarat kuliah, sehingga motivasi berwirausaha masih rendah. Sebagian mahasiswa juga masih takut terjun di bidang wirausaha karena merasa belum mempunyai keterampilan dalam mengelola bisnis dan dibayangi resiko ketidakberhasilan ataupun rugi. Apabila mahasiswa mengetahui manfaat berwirausaha, yaitu mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain dan menghasilkan pendapatan yang besar dari seorang karyawan.

Jumlah generasi muda visioner bisnis atau wirausaha di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain, kurangnya keterampilan dan minat terhadap wirausaha konon menjadi salah satu penyebab tingginya pengangguran pendidikan di Indonesia. Perwakilan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menekankan, program-program pelatihan dan upaya yang berkaitan dengan pengembangan jiwa kepeloporan dikalangan mahasiswa perlu didorong untuk terjun di dunia usaha. Angka pengangguran terinformasi di Indonesia pada Agustus 2020 mencapai 6,27 juta orang atau 62,24 persen dari total pengangguran di Indonesia. Sementara itu, jumlah generasi muda yang mengikuti kegiatan kepeloporan masih berkisar 3,47 persen dari total penduduk Indonesia. Di negara-negara yang sudah benar-benar maju, jumlahnya mencapai 12-14 persen dari total populasi.

Menjadikan seorang wirausaha visioner bisa dimulai dengan pendidikan wirausaha yang diberikan di perguruan tinggi, namun akan lebih cepat jika pendidikan wirausaha juga dimulai dari keluarga, jaringan dan lembaga pendidikan. Pada dasarnya pendidikan dapat dijadikan sebagai jembatan penghubung manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Sekolah bisnis seharusnya mempunyai pilihan untuk merangsang jiwa usaha, percaya diri,

bekerja dan menumbuhkan perekonomian masyarakat (Jamal Ma'mur Asmani: 2011). Pelatihan wirausaha juga diharapkan dapat melahirkan para visioner bisnis inovatif yang mampu mencari pekerjaan dan dapat membantu mengurangi pengangguran abadi.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausaha. Hal ini merupakan investasi modal untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.

Target utama program pendidikan kewirausahaan adalah generasi muda. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama dengan merubah *mindset* para generasi muda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) apabila kelak menyelesaikan kuliah mereka. Dalam hal ini, para mahasiswa di perguruan tinggi diharuskan mendapat pendidikan kewirausahaan secara mendetail dan menyeluruh. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong para mahasiswa agar memulai mengenali dan membuka usaha. Melihat fenomena yang terjadi, angkatan kerja terdidik lulusan perguruan tinggi jumlahnya semakin meningkat dalam setiap tahun. Para mahasiswa rata-rata belum merencanakan pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi.

Pemerintah telah merencanakan agar pendidikan kewirausahaan diterapkan di perguruan tinggi sebagai upaya menciptakan wirausaha-wirausaha muda berstatus sarjana yang berkompetensi untuk ikut membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat memberikan bekal wawasan dan keahlian berwirausaha kepada mahasiswa saat lulus nanti.

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, sudah menerapkan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan ini salah satu mata kuliah kewirausahaan yang ditempuh pada semester 6 dan 7. Mata kuliah tersebut berupa teori kewirausahaan dan aplikasi kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yang berupa teori diberikan didalam kelas, sedangkan yang

berupa aplikasi kewirausahaan yaitu melalui kegiatan wawancara kepada pengusaha-pengusaha sukses.

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang mengandung arti dukungan atau dorongan utama, inspirasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada hamba atau penganutnya (Sunyoto (2013, p. 191), meskipun seperti yang dikemukakan oleh Santrock (2009, p. 191). 199 mencirikan bahwa inspirasi (inspirasi) meliputi proses-proses yang menguatkan, mengarahkan, dan mendukung tingkah laku. Oleh karena itu, perbuatan terbuju adalah perbuatan yang mengandung tenaga, mempunyai arah, dan dapat dipertahankan.

Motivasi inovatif para mahasiswa masih terbilang rendah, terutama inspirasi mereka untuk menjadi pebisnis. Diperkirakan masih ada sekitar 80% yang perlu membuka pintu inovasi, selebihnya lebih banyak yang perlu menjadi pegawai pemerintah. Seringkali banyak yang berharap bahwa untuk menjadi seorang visioner usahawan Anda tidak perlu sekolah menengah, kecurigaan semacam ini harus dihilangkan. Karena melalui pendidikan kita dapat meningkatkan kemampuan untuk menjadi seorang visioner bisnis.

Berdasarkan keterangan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang motivasi dan keterampilan mahasiswa tadriss IPS dalam berwirausaha dengan judul “ Implementasi Edupreneurship Dalam Upaya Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Berwirausaha (Studi kasus di Jurusan Tadriss IPS)”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan maka dari judul penelitian tersebut bisa diidentifikasi sebagai masalah yang lebih sulit lagi, sehingga peneliti mendapatkan akar permasalahan yang bisa diidentifikasi, diantaranya:

1. Minat berwirausaha di kalangan mahasiswa jurusan Tadriss IPS masih rendah
2. Rendahnya motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa Tadriss IPS
3. Kurangnya keterampilan berwirausaha di kalangan mahasiswa Tadriss IPS

C. Fokus Penelitian

Jurusan Tadris IPS dengan objek penelitian mahasiswa semester VIII tahun angkatan 2019/2020 yang telah mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan.

D. Rumusan Masalah

Maka dapat dirumuskan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi edupreneurship dalam peningkatan motivasi dan keterampilan berwirausaha mahasiswa Tadris IPS?
2. Strategi apa saja yang dilakukan mahasiswa Tadris IPS untuk peningkatan motivasi dan keterampilan berwirausaha?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat mahasiswa Tadris IPS dalam melakukan peningkatan motivasi dan keterampilan berwirausaha?

E. Tujuan Penelitian

1. Implementasi edupreneurship dalam peningkatan motivasi dan keterampilan berwirausaha mahasiswa Tadris IPS
2. Strategi peningkatan motivasi dan keterampilan berwirausaha yang dilakukan mahasiswa Tadris IPS
3. Faktor pendukung dan penghambat mahasiswa Tadris IPS dalam melakukan peningkatan motivasi dan keterampilan berwirausaha

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik segi teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian untuk menilai Implementasi Edupreneurship Dalam Upaya Peningkatkan Motivasi dan Keterampilan Berwirausaha dan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan kewirausahaan terhadap motivasi dan keterampilan berwirausaha.

2. Praktis

- a. Mahasiswa Tadris IPS

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan memotivasi mahasiswa tadaris IPS agar dapat memulai suatu usaha yang kreatif.

b. Jurusan Tadaris IPS

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh jurusan tadaris IPS khususnya dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan diberbagai perguruan tinggi.

